

---

**PENGARUH STRATEGI TERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEKS BERITA  
DITINJAU DARI GENDER PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 BONTANG**

Oleh

Rahayu Novita<sup>1</sup>, Susilo<sup>2</sup>, Azainil<sup>3</sup>, Yusak Hudyono<sup>4</sup>, Widyatmike Gede Mulawarman<sup>5</sup>,  
Bibit Suhatmady<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Mulawarman,  
Samarinda

Email: [1rajanoor85@gmail.com](mailto:1rajanoor85@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 02-02-2025

Revised: 08-02-2025

Accepted: 05-03-2025

**Keywords:**

Problem Based

Learning,

Diferensiasi, Hasil

Belajar, Gender, Gaya

Belajar

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dengan strategi berdiferensiasi terhadap hasil belajar menulis teks berita, ditinjau dari faktor gender peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bontang. Latar belakang penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan strategi berdiferensiasi sebagai bentuk pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana kelas eksperimen menggunakan model Problem Based Learning berbasis diferensiasi, sementara kelas kontrol menggunakan model Direct Learning. Pengujian data dilakukan menggunakan uji Kruskal-Wallis dan U-Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar menulis teks berita berdasarkan gender, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan gaya belajar visual dan auditori dengan nilai signifikansi 0,002 ( $<0,05$ ). Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara gaya belajar visual dan kinestetik ( $0,316 > 0,05$ ) maupun antara gaya belajar auditori dan kinestetik ( $0,674 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor gender serta gaya belajar tertentu berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, meskipun tidak semua gaya belajar menunjukkan perbedaan yang signifikan

---

**PENDAHULUAN**

anak- anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu (Ki Hajar Dewantara) (Dewi Kusuma & Luthfiah, 2020). Berbicara tentang pendidikan tidak dapat terlepas dari pembahasan tentang manusia yang memiliki kedudukan sebagai subjek dalam pendidikan. Notonegoro mendefinisikan manusia sebagai makhluk monopluralis berarti mempunyai banyak unsur kodrat (plural) yaitu jiwa dan raga, namun merupakan satu kesatuan (mono). Di sisi lain, manusia juga sebagai makhluk pribadi dan sosial (dualis), tetapi juga merupakan kesatuan

yang utuh (mono) (Dewi Kusuma & Luthfiah, 2020; Munawaroh, 2019)

Dalam menempuh pendidikan dibutuhkan usaha yang terencana dengan matang agar mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai serta mampu menjawab kebutuhan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga peserta didik mampu

mengembangkan potensi yang dimilikinya (MS, 2022). Di sisi lain proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, pendekatan serta model pembelajaran yang digunakan pendidik harus mampu mengakomodir kebutuhan dari masing-masing peserta didik (Rahma, 2023). Hal ini yang menguatkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis diferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik berperan memfasilitasi proses mencapai tujuan pendidikan. Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Miyarso, 2019).

Pada penelitian sebelumnya, peneliti menemukan empat jurnal yang membahas pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPA dan matematika. Pada penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar ketika kelas diberikan tindakan pembelajaran berdiferensiasi. Kali ini peneliti ingin menguji langsung seberapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan strategi berdiferensiasi ini bila diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks berita kelas VII ditinjau dari gender dan gaya belajar peserta didik. Seperti pada umumnya, peneliti terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar yang hanya mengikuti alur yang ada dibuku teks peserta didik. Menggunakan metode mengajar yang konvensional, satu arah atau biasa disebut hanya berpusat pada guru. Sehingga, menjadi bahan refleksi peneliti memperbaiki paradigma dan pola mengajar yang sesuai dengan arahan Kurikulum Merdeka yaitu berpusat pada peserta didik. Selain itu, peneliti menemukan banyak sekali kesulitan dan dilema dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi menulis teks berita. Peserta didik masih kesulitan dalam menentukan kalimat fakta dan opini dalam teks berita. Serta menulis berita berdasarkan unsur ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas, untuk peserta didik laki-laki cara berpikirnya sangat sederhana, kurang teliti, dan terlalu cepat dalam mengambil keputusan. Sedangkan untuk peserta didik perempuan, lebih tekun, teliti, dan tidak mau gegabah dalam mengambil keputusan, namun sangat emosional. Sehingga mengusik hati untuk menelusuri lebih lanjut hal-hal yang memengaruhi fenomena tersebut.

Strategi berbasis diferensiasi adalah suatu cara dalam menyelaaraskan kegiatan belajar demi mencukupi kebutuhan belajar tiap peserta didik.(Septa Ayu Laia *at al.*, 2022) Strategi ini diharapkan mampu mewujudkan kelas yang ramah terhadap macam keunikan bakat dan minat yang dapat dikembangkan oleh peserta didik (Hockett, 2018). Berdasarkan teori tersebut, peneliti ingin fokus pada keragaman khususnya gender peserta didik. Perlakuan yang seperti apa yang mampu menarik minat belajar peserta didik sesuai dengan gendernya. Strategi berdiferensiasi ialah strategi mengajar yang berpusat pada kesiapan belajar peserta didik melalui proses, produk, dan konten beraneka ragam, disesuaikan dengan kesiapan dan keperluan pembelajaran mereka, sehingga terciptalah kelas merdeka dalam belajar yang mampu memenuhi seluruh hak belajar peserta didik. (Septa

at al., 2022). Saat ini pembelajaran berdiferensiasi sangat digaungkan oleh Kementerian Pendidikan sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti autentik tentang pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di setiap sekolah. Peneliti akan melakukan tindakan berbeda pada dua kelas tempat peneliti mengajar, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama-sama terdiri dari 34 peserta didik. Kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan strategi berbasis diferensiasi dengan model *problem based learning*. Lalu, untuk kelas kontrol mendapatkan tindakan dengan model *direct instruction* atau pembelajaran langsung. Peneliti membuat hipotesis bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dan *direct instruction*. Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar yang diperoleh peserta didik berdasarkan gendernya. Maka penelitian diberi judul "Pengaruh *Problem Based Learning* Berbasis Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Ditinjau dari Gender Peserta Didik SMP Negeri 3 Bontang

## LANDASAN TEORI

### ***Problem Based Learning***

Gardner (2007) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pilihan yang menarik untuk digunakan dalam kelas tradisional. Melalui pendekatan ini, pendidik memberikan kepada peserta didik sebuah masalah, bukan sekadar pekerjaan rumah atau tugas. Hal ini membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar untuk mencari dan menyelesaikan masalah yang ada. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan dan menerapkan keterampilan penting yaitu pemecahan masalah, baik melalui kemampuan belajar sendiri maupun kerja

sama dalam kelompok untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.. Guru berperan untuk memotivasi peserta didik agar potensi dan kemampuannya dapat dimaksimalkan (Fathurrohman, 2006)

### ***Strategi Berdiferensiasi***

Menurut penelitian oleh Jusmawati., Satriawati & Irman (2018: 6) "strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang mencakup tujuan tindakan (rangkaiannya aktivitas) yang sudah dirancang, termasuk penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan yang ada dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu"(Sugiarti at al., 2022).

### ***Tujuan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi***

Menurut Marlina (2020: 14) strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang peserta didik dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan yang bertujuan:

- a. Membantu semua peserta didik dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik;
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika peserta didik dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar peserta didik meningkat;
- c. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan peserta didik.

- Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik semangat untuk belajar;
- d. Untuk membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri;
  - e. Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.(Pebriyanti, 2023; Safarati & Zuhra, 2023)

### **Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)**

Model instruksi langsung merupakan model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru yang melibatkan guru bekerja dengan murid secara individual atau kelompok kecil. Kegiatan tersebut berfokus pada pencapaian target pembelajaran

dengan memberikan pelatihan keterampilan yang erat kaitannya dengan target.

Garrdison dan Vaughan menemukan model instruksi langsung merupakan model pembelajaran yang sistematis dengan memberikan struktur disiplin dan dapat meyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis (dalam Pham, Huang 2011) (Ilmiyah & F, 2024).

### ***Pembelajaran Bahasa Indonesia***

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar peserta didik belajar. Dari sudut pandang peserta didik, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Rahmadhani *at al.*, 2022).

### **Teks Berita**

Teks berita merupakan teks yang berisi segala peristiwa yang terjadi di dunia. Teks berita biasanya disebarkan melalui berbagai media, seperti koran, majalah, radio, televisi, internet, ataupun media lainnya (Subarna *at al.*, 2021).

### ***Pengertian Gender***

Setiap peserta didik memiliki pengalaman berbeda dalam kehidupannya sehari-hari. Apalagi peserta didik sangat beragam, termasuk dari segi gender, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari perbedaan itu harus disadari dan diperhatikan oleh pendidik bahwa masing-masing gender memiliki karakteristik masing-masing (Ayuni, 2018). Terkait perbedaan gender, gender merupakan pembentukan sikap masing-masing peserta didik laki-laki dan perempuan dari lingkungan sosial (Rosania, Mujib, & Suri, 2019)

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis dan Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasar kepada data konkret atau bersifat positif yang terukur dan dianalisis menggunakan alat uji hitung. Menurut Kadir (2022:130) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan

**Tabel 1 Bentuk Pre Test Control Group Design**

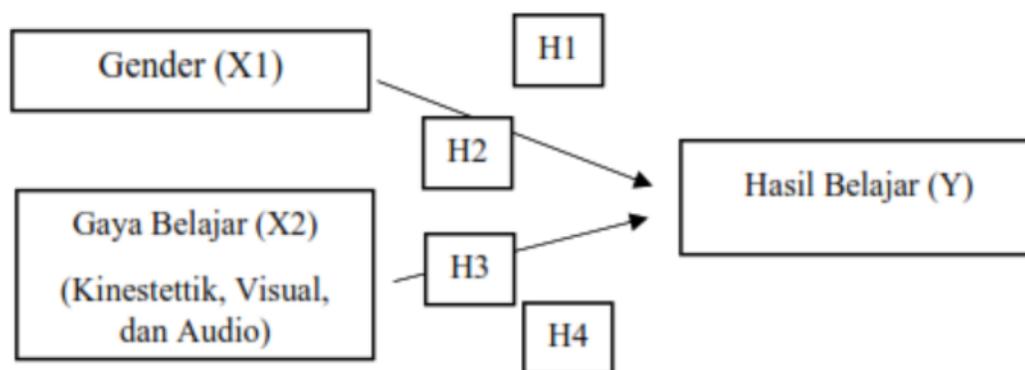
Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = pre-test kelas eksperimen O<sub>2</sub> = post-test kelas eksperimen O<sub>3</sub> = pre-test kelas kontrol  
O<sub>4</sub> = post-test kelas kontrol

X<sub>1</sub> = *Problem Based Learning* dengan strategi berdiferensiasi X<sub>2</sub> = *Direct Instruction*

Desain penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yakni gender (X1) dan *Problem Based Learning* dengan strategi berdiferensiasi yang memberikan tindakan kepada peserta didik dilihat dari gaya belajar yakni kinestetik, audio, atau visual (X2). Dari dua variabel tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yakni hasil belajar (Y). Maka, untuk H1 akan dilihat seberapa besar pengaruh gender terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan untuk H2, H3, dan H4 akan dilihat seberapa besar pengaruh hasil belajar terhadap gaya belajar visual dan auditori, visual dan kinestetik, serta kinestetik dan auditori. Maka, akan terlihat pada skema konfigurasi berikut ini:



**Gambar 1. Skema Konfigurasi**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri 3 Bontang, alamat Jalan Pelabuhan III No.118 Kelurahan Tanjung Laut Indah, Bontang Selatan, Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 Tahun Pelajaran 2024/2025.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Kadir (2022: 118) populasi adalah himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa hingga setiap individu/variabel/data/dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak. Jadi, populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Bontang tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri atas 6 kelas

Sampel dipilih dengan teknik *cluster random sampling*, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian yaitu terdiri atas kelas VII C sebagai kelas kontrol dan VII F sebagai kelas

eksperimen. Berdasarkan data tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini kelas VII C dan kelas VII F.

Teknik Pengumpulan Data (Variabel dan Definisi Operasional

- a. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gender dan gaya belajar peserta didik yang terdiri dari visual, kinestetik, dan auditori.
- b. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah soal *pretest* dan *post test* dan lembar observasi peserta didik.

### **Instrumen Tes Ranah Kognitif**

Bentuk instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dalam penelitian ini adalah tes objektif yang terdiri atas 15 soal esai. Butir tes divalidasi sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Butir tes yang valid akan digunakan, sedangkan yang tidak valid akan diganti atau dibuang. Butir tes yang valid akan digunakan sebanyak dua kali yaitu pada saat *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Kruskal wallis. Uji kruskal wallis merupakan salah satu uji statistic non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok variabel independen dengan variabel dependen. Uji Kruskal Wallis merupakan uji statistik yang digunakan untuk mempelajari perbedaan rata-rata lebih dari 2 kelompok atau k buah kelompok. Statistik uji ini dapat digunakan sebagai pengganti uji Anova satu jalan apabila data penelitian yang akan diuji berbentuk data peringkat atau data dalam skala ordinal

### **Hipotesis Statistik**

Hipotesis yang digunakan dalam uji Kruskal Wallis adalah ada tidaknya perbedaan antara beberapa kelompok populasi penelitian. Ketika suatu variabel mewakili populasi sedemikian rupa sehingga ada beberapa populasi yang diamati. Maka pengujian hipotesisnya terhadap populasi ke -k untuk uji Kruskal Wallis adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gender.

$H_a$ : Ada perbedaan hasil belajar antar gender.

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

$H_a$ : Setidaknya ada satu  $\mu_i \neq \mu_j$  untuk  $i, j = 1, 2, 3$

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar.

$H_a$ : Ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar.

**Hipotesis statistik pada uji lanjut menggunakan Uji Mann Whitney adalah:  
Antar Gender (Laki-laki dan Perempuan)**

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gender laki-laki dan perempuan)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  (Ada perbedaan hasil belajar antar gender laki-laki dan perempuan)

**Antar Gaya Belajar Visual dan Auditori**

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  (Ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori)

**Antar Gaya Belajar Visual dan Kinestetik**

$H_0: \mu_1 = \mu_3$  (Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan kinestetik)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_3$  (Ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan kinestetik)

**Antar Gaya Belajar Auditori dan Kinestetik**

$H_0: \mu_2 = \mu_3$  (Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar auditori dan kinestetik)

$H_a: \mu_2 \neq \mu_3$  (Ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar auditori dan kinestetik)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bontang pada peserta didik kelas VII C dan VII F. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas VII F dan kelompok kontrol pada kelas VII C. Peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan strategi berdiferensiasi dan kelompok kontrol menggunakan metode *direct instruction*.

**Deskripsi Data**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi kemampuan menulis teks berita mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 – 24 Januari 2025

**Analisis Validitas Tes**

Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Soal instrumen terdiri dari 15 soal esai yang diuji menggunakan SPSS, yakni nilai  $R_{stat} > R_{tabel}$  pada semua item pertanyaan maka dapat disimpulkan bahwa semua 15 item pertanyaan tersebut valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam sebuah penelitian. Hasil singkat dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah (Nilai R tabel dapat dilihat untuk  $n = 20$  dan  $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 2 Uji Validitas**

Item	R stat	R tabel	Keterangan
Q1	0,685	0,349	Valid
Q2	0,467	0,349	Valid
Q3	0,469	0,349	Valid
Q4	0,4	0,349	Valid
Q5	0,383	0,349	Valid
Q6	0,533	0,349	Valid
Q7	0,387	0,349	Valid
Q8	0,499	0,349	Valid
Q9	0,477	0,349	Valid

Q10	0,559	0,349	Valid
Q11	0,672	0,349	Valid
Q12	0,534	0,349	Valid
Q13	0,397	0,349	Valid
Q14	0,357	0,349	Valid
Q15	0,499	0,349	Valid

Berdasarkan uji validitas soal terlihat bahwa 15 soal esai yang akan digunakan untuk *pre test* dan *post test* bagi kedua kelas yang akan menerima tindakan dinyatakan valid dan layak untuk dipakai sebagai instrumen yang akan menentukan hasil hipotesis awal penelitian.

### Analisis Reliabilitas Tes

**Tabel 3 Uji Reliabilitas  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.772	15

$$Cronbach's\ Alpha > R_{tabel} \quad 0,768 > 0,349$$

Dapat disimpulkan bahwa ke-15 pertanyaan itu reliabel atau konstan karena nilai *Cronbach's Alpha* > *R<sub>tabel</sub>* pada semua item pertanyaan maka dapat disimpulkan bahwa semua 15 item pertanyaan tersebut reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre test* pada kelas kontrol dan eksperimen. Kemudian diberi perlakuan pada setiap kelas yaitu mengadakan pembelajaran *problem based learning* dengan strategi berdiferensiasi pada kelas eksperimen dan metode *direct instruction* pada kelas kontrol. Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan, peneliti melakukan *post test* atau tes akhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dengan metode *direct instructin* atau pembelajaran langsung. Peneliti melaksanakan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi yang berkaitan dengan pengertian, struktur, unsur, dan kebahasaan teks berita. Semua materi dijelaskan secara satu arah dengan media papan tulis dan sumber belajar dari buku teks peserta didik. Pertemuan kedua, peserta didik diminta membawa koran dari rumah. Kemudian setiap individu memilih salah satu berita yang akan ditulis kembali berdasarkan unsur dan struktur berita. Peserta didik mengerjakan tugas masing-masing namun dipersilakan berdiskusi dengan teman sejawat. Peserta didik yang sudah selesai menulis, akan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas untuk diamati bersama-sama.

Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan strategi berdiferensiasi

dengan model *PBL*. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Peneliti memberikan permasalahan kepada peserta didik dalam bentuk gambar sebuah peristiwa. Mereka mengamati sambil berdiskusi dengan teman kelompoknya. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, peserta didik menyusun pertanyaan berkaitan dengan unsur-unsur berita. Setelah itu mereka merangkai jawabannya menjadi sebuah teks berita dengan memperhatikan struktur teks berita. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok dalam proses menyusun kerangka berita. Secara berkelompok mereka berlatih menulis teks berita sederhana. Bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan tulisannya dipersilakan untuk mempresentasikan hasilnya. Diakhir pembelajaran, peneliti dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi dan penguatan materi yang telah dipelajari.

Setelah semua rangkaian tindakan terlaksana, peneliti melakukan pengolahan data hasil tes awal dan akhir peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat seberapa besar pengaruh atau perbedaan kedua model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar dan gender peserta didik. Setiap peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki gaya belajarnya masing-masing. Sehingga, dapat kita lihat pada uraian data dalam bentuk tabel dan grafik berikut.

**Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Data skor pretest dan posttest kelas VII C SMP Negeri 3 Bontang sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4 Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol**

Gender	Gaya Belajar	Pretest	Posttest
1	1	46.67	33.33
2	1	46.67	73.33
2	1	60.00	86.67
1	1	33.33	33.33
1	1	46.67	33.33
1	2	40.00	26.67
2	2	46.67	66.67
1	2	73.33	53.33
2	3	60.00	93.33
2	1	46.67	73.33
2	3	46.67	86.67
2	2	33.33	60.00
2	2	60.00	80.00
1	3	73.33	33.33
1	2	66.67	40.00
2	1	26.67	53.33
2	1	33.33	66.67
2	1	40.00	66.67

1	2	46.67	20.00
1	1	40.00	33.33
1	1	33.33	26.67
1	3	60.00	33.33
1	1	60.00	46.67
1	3	66.67	33.33
2	3	40.00	80.00
2	1	53.33	80.00
2	2	40.00	66.67
2	1	40.00	80.00
2	1	40.00	73.33
2	1	66.67	100.00
2	3	46.67	73.33
1	3	60.00	33.33
1	3	66.67	26.67
2	1	33.33	60.00
Rata-Rata		49.22	56.67

Keterangan :

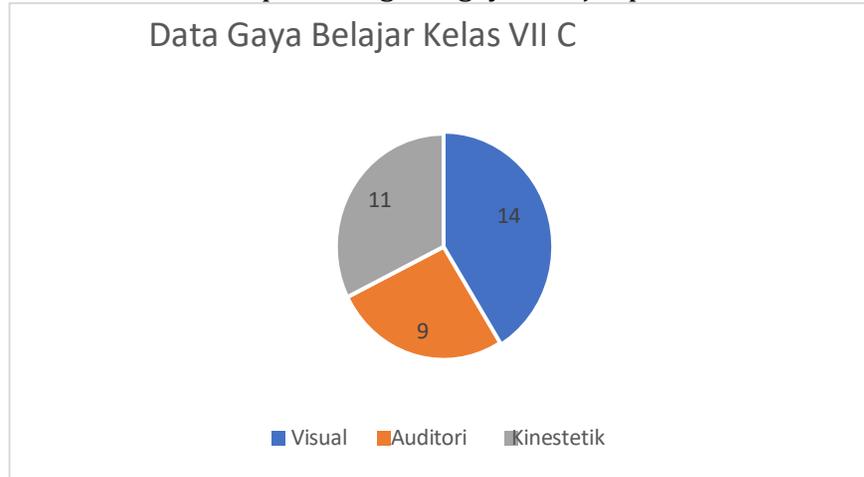
$$Total = \frac{Jumlah\ Benar}{75} \times 100$$



**Gambar 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 7,45 %. Kelas kontrol ini menggunakan model pembelajaran *direct instruction* yaitu guru satu-satunya sumber informasi dan bersifat satu arah. Sehingga peserta didik tidak memiliki pengalaman belajar yang beragam. Walau mengalami peningkatan pada hasil tes akhir, namun peningkatannya tidak signifikan. Karena hasil dari pengamatan peneliti selama melaksanakan tindakan di dalam kelas, berdasarkan data gaya belajar kelas kontrol

dinyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual lebih banyak dibanding gaya belajar auditori dan kinestetik yang mana pembelajaran dengan model *direct instruction* belum bisa mengakomodir segala jenis gaya belajar peserta didik. Sehingga, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh hasil belajar terhadap gaya belajar peserta didik namun tidak secara signifikan. Berikut tampilan diagram gaya belajar pada kelas kontrol:



**Gambar 3. Gaya Belajar Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh oleh kelas kontrol, peneliti menyimpulkan bahwa pendapat (Joyce,2009) pada jurnalnya menyatakan kelemahan dari pembelajaran *direct learning* adalah model pembelajaran ini belum mampu mengakomodir kemampuan mendengar (audio) dan menyimak (visual) serta masih berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran di kelas masih terasa monoton dan kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran juga kurang maksimal. Peserta didik kurang memiliki pengalaman belajar yang beragam dan menarik perhatian mereka.

**Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Data skor pretest dan posttest kelas VII F SMP Negeri 3 Bontang sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 5 Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen**

Gender	Gaya Belajar	Pretest	Posttest
2	2	40.00	73.33
1	2	46.67	86.67
2	1	53.33	86.67
2	2	46.67	93.33
1	3	53.33	80.00
2	2	53.33	80.00
2	1	46.67	93.33
1	2	46.67	100.00
2	2	46.67	100.00
1	3	40.00	80.00

1	1	33.33	73.33
1	1	33.33	80.00
2	1	33.33	73.33
1	3	40.00	80.00
2	3	33.33	100.00
1	2	33.33	80.00
2	1	40.00	100.00
1	1	46.67	80.00
1	2	46.67	93.33
1	2	53.33	80.00
1	3	66.67	73.33
2	3	80.00	93.33
1	1	53.33	80.00
2	1	40.00	86.67
2	2	53.33	86.67
1	2	40.00	73.33
2	3	40.00	86.67
2	3	26.67	80.00
2	2	53.33	93.33
2	3	40.00	100.00
1	2	26.67	60.00
2	3	33.33	73.33
2	3	33.33	86.67
Rata-Rata		33.03	84.44

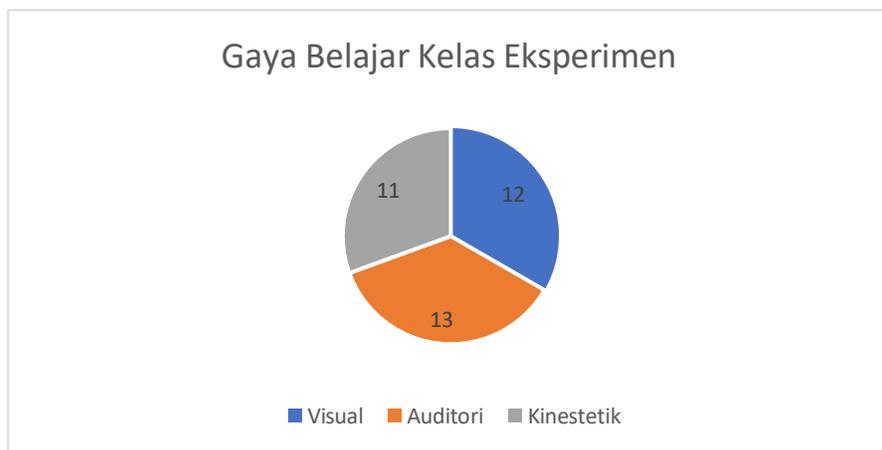
Keterangan :

$$Total = \frac{Jumlah\ Benar}{75} \times 100$$



**Gambar 3. Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 30,30 %. Kelas eksperimen ini menggunakan strategi berdiferensiasi model pembelajaran *problem based learning* yaitu guru merancang pembelajaran yang berbasis masalah dengan mengakomodir profil belajar peserta didik. Guru menyediakan bahan ajar dan lembar kerja dalam bentuk digital yang dapat dilihat dan didengar berupa gambar atau video serta kegiatan pembelajaran yang beragam mulai dengan berdiskusi, presentasi, serta menulis secara mandiri teks berita sederhana. Sehingga, berdasarkan hasil gaya belajar serta gender peserta didik dapat dilihat besarnya pengaruh model pembelajaran tersebut. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh hasil belajar terhadap gaya belajar peserta didik secara signifikan. Berikut tampilan diagram gaya belajar pada kelas eksperimen:



**Gambar 4. Gaya Belajar Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh kelas eksperimen, mampu membuktikan pendapat Tomlinson pada bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction Mixed-Ability Classrooms* bahwa dalam sebuah kelas kegiatan pembelajaran tak harus diseragamkan. Guru dapat memberikan beragam proses dalam menemukan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik. Mereka akan melakukan berbagai cara untuk menemukan jawabannya. Begitu pun dengan kelas eksperimen ini, guru memberikan ragam media dan instruksi yang mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menentukan hal apa yang harus dilakukan. Sehingga, melalui ragam proses ini pembelajaran di kelas ini semakin beragam dan bermakna. Peserta didik mendapatkan kesempatan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuannya. Sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar yang signifikan karena pendekatan ini mampu mengakomodir seluruh gaya belajar peserta didik.

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian dilakukan pada nilai pretets dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini menggunakan metode Shapiro- Wilk yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi > 0,05.

Pada hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Test of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Selisih	.179	67	.000	.939	67	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,003. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Karena data tidak normal, maka digunakan Statistik Non Parametrik.

### Uji Kruskal-Wallis

**Tabel 7 Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Selisih
Chi-Square	50.058
Df	1
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Gender

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gender.

$H_a$ : Ada perbedaan hasil belajar antar gender.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Nilai signifikansi pada tabel adalah 0,000 dimana kurang dari 0,05 sehingga

$H_0$  ditolak. Artinya, ada perbedaan hasil belajar antar gender.

**Tabel 8 Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Selisih
Chi-Square	6.833
Df	2
Asymp. Sig.	.033
Sig.	

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:

Gaya\_Belajar

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar.

$H_a$ : Ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar.  $H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

$H_a$ : Setidaknya ada satu  $\mu_i \neq \mu_j$  untuk  $i, j = 1, 2, 3$

Nilai signifikansi pada tabel adalah 0,033. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$

ditolak. Kesimpulannya adalah ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar.

**Uji U-Mann Whitney**

Antar Gender (Laki-laki dan Perempuan)

**Tabel 9 Antar Gender (Laki-laki dan Perempuan)**

Test Statistics<sup>a</sup>

	Selisih
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	465.000
Z	-7.075
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Grouping Variable: Gender

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gender laki-laki dan perempuan)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  (Ada perbedaan hasil belajar antar gender laki-laki dan perempuan)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dimana kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, ada perbedaan hasil belajar antar gender laki-laki dan perempuan.

Antar Gaya Belajar Visual dan Auditori

**Tabel 10 Antar Gaya Belajar Visual dan Auditori**

Test Statistics<sup>a</sup>

	Selisih
Mann-Whitney U	132.000
Wilcoxon W	363.000
Z	-3.062
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Grouping Variable: Gaya\_Belajar

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  (Ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, nilai signifikansinya adalah 0,002. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori.

Antar Gaya Belajar Visual dan Kinestetik

**Tabel 11 Antar Gaya Belajar Visual dan Kinestetik**

Test Statistics<sup>a</sup>

	Selisih
Mann-Whitney U	215.500
Wilcoxon W	425.500
Z	-1.002

Asymp. Sig. (2-tailed)	.316
------------------------	------

Grouping Variable: Gaya\_Belajar

$H_0: \mu_1 = \mu_3$  (Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan kinestetik)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_3$  (Ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan kinestetik)

Berdasarkan pada hasil pengujian data di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,316 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan kinestetik.

Antar Gaya Belajar Auditori dan Kinestetik

**Tabel 12 Antar Gaya Belajar Auditori dan Kinestetik**

Test Statistics<sup>a</sup>

	Selisih
Mann-Whitney U	194.000
Wilcoxon W	425.000
Z	-.420
Asymp. Sig. (2-tailed)	.674

Grouping Variable: Gaya\_Belajar

$H_0: \mu_2 = \mu_3$  (Tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar auditori dan kinestetik)

$H_a: \mu_2 \neq \mu_3$  (Ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar auditori dan kinestetik)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,674. Nilai signifikansi ini tentu lebih besar dari 0,05 maka dapat kita simpulkan  $H_0$  diterima. Kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar auditori dan kinestetik.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian pada uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *problem based learning* dengan strategi berdiferensiasi terhadap gender peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis statistik, dapat diketahui bahwa hasil dari uji Kruskal Wallis terdata bahwa nilai signifikansi pada tabel statistik adalah 0,000 dimana kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, ada perbedaan hasil belajar antar gender peserta didik. Kemudian, pada uji hipotesis berikutnya diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan gaya belajar peserta didik. Dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel tes statistik adalah 0,033. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar. Berdasarkan uraian data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar terhadap gender peserta didik baik di kelas kontrol maupun eksperimen.

Untuk menguatkan hasil tersebut, penguji melaksanakan uji lanjutan untuk membuktikan perbedaan hasil antar gender dan antar gaya belajar peserta didik. Diawali dengan menguji lanjut hipotesis adanya perbedaan hasil belajar antar gender laki-laki dan Perempuan, hasil uji yang digunakan adalah uji U- Mann Whitney yang membuktikan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dimana kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, ada perbedaan hasil belajar antar gender laki-laki dan perempuan.

Kemudian, peneliti melakukan uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori, uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan kinestetik, dan uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar kinestetik dan auditori. Pada uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori nilai signifikansinya adalah 0,002 Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori. Pada uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan kinestetik nilai signifikansinya adalah 0,316 di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan kinestetik. Untuk uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar auditori dan kinestetik nilai signifikansinya adalah 0,674. Nilai signifikansi ini tentu lebih besar dari 0,05 maka dapat kita simpulkan  $H_0$  diterima. Kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar auditori dan kinestetik.

Berdasarkan uji hipotesis ini, membuktikan bahwa secara data terdapat pengaruh hasil belajar terhadap gaya belajar peserta didik secara signifikan. Melalui proses pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar dan kesiapan belajar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di sinilah peran guru dalam mengakomodir segala keragaman yang ada di dalam kelas. Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu diterapkan dengan model pembelajaran apapun. Terbukti pada penelitian ini, terdapat perbedaan

dalam hasil belajar peserta didik baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen.

Peneliti menemukan banyak sekali pengalaman mengajar yang membuktikan beberapa teori-teori belajar. Salah satunya teori yang ditemukan oleh Tom Linson pada bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* bahwa diferensiasi menunjukkan layak dikembangkan di ruang-ruang kelas kita. Dengan menyadari keragaman peserta didik, pendidik mampu mengelola kelasnya dengan baik dan memberikan instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.(Tomlinson, 2001)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor gender serta gaya belajar tertentu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, tidak semua gaya belajar menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan strategi berdiferensiasi terhadap hasil belajar ditinjau dari gender peserta didik. Melalui hasil data yang telah dikumpulkan serta pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Kruskal Wallis dengan SPSS, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil pengujian hipotesis terdapat perbedaan hasil belajar antar gender peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik dari gender laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan hasil belajar dari setiap tindakan dalam kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji tes statistik nilai signifikansi pada tabel adalah 0,000 yakni di mana dari 0,05 sehingga  $H_0$

- ditolak. Artinya, ada perbedaan hasil belajar antar gender. Pada saat uji lanjutan menggunakan uji U-Mann Whitney mendapatkan hasil yang serupa bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 di mana kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  di tolak. Artinya, ada perbedaan hasil belajar antar gender peserta didik laki-laki dan perempuan.
- b. Peneliti melakukan uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori, uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar
  - c. gaya belajar visual dan kinestetik, dan uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar kinestetik dan auditori. Pada uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori nilai signifikansinya adalah 0,002 Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan auditori.
  - d. Pada uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan kinestetik nilai signifikansinya adalah 0,316 di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar visual dan kinestetik.
  - e. Untuk uji hipotesis perbedaan hasil belajar antar gaya belajar auditori dan kinestetik nilai signifikansinya adalah 0,674. Nilai signifikansi ini tentu lebih besar dari 0,05 maka dapat kita simpulkan  $H_0$  diterima. Kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan hasil belajar antar gaya belajar auditori dan kinestetik.
  - f. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat dibuktikan dengan melihat data pada faktor gender serta gaya belajar tertentu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, tidak semua gaya belajar menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar.

## SARAN

Penelitian ini dapat dikembangkan kembali dengan objek, mata pelajaran, atau tempat yang berbeda. Temuan pada penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan kekeliruan sehingga dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian serupa lainnya. Penelitian lanjutan dengan model pembelajaran lainnya juga penting untuk dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap gender maupun gaya belajar peserta didik. Selain itu variabel penelitian juga bisa ditambah dengan kebutuhan belajar peserta didik yang berkebutuhan khusus. Sejatinya pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan kelas yang inklusif. Setiap wilayah pasti memiliki karakter peserta didik yang berbeda dari tempat peneliti saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dibidang pendidikan khususnya pembelajaran di dalam kelas bagi pendidik maupun calon pendidik yang ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi Sanjaya SMA Negeri, P., Jl Pura Dalem Kedonganan, K., & Badung, K. (2022).

- Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Menggunakan E-Module Berbasis Book Creator.*
- [2] Amruddin, Priyanda, R., & Agustina, T. S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Vol. 1). Pradina Pustaka.
- [3] Andriyati, S., Kuswarini, P., & Endang Surahman. (2020). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based learning.*  
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoeducation>
- [4] Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, W., Id, W. C., & Lantik, V. (2021). *Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII.* 4(2).
- [5] Cepi Barlian, U., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*
- [6] Cindiana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis rme terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas 3 sekolah dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1179.
- [7] <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>
- [8] Csizér, K., & Albert, Á. (2024). Gender-Related Differences in the Effects of Motivation, Self-Efficacy, and Emotions on Autonomous Use of Technology in Second Language Learning. *Asia-Pacific Education Researcher*. <https://doi.org/10.1007/s40299-023-00808-z>
- [9] Dewi Kusuma, O., & Luthfiah, S. (2020). *Modul Paket 2 Pembelajaran Berdiferensiasi.*
- [10] Eikeland, I., & Ohna, S. E. (2022). Differentiation in education: a configurative review. In *Nordic Journal of Studies in Educational Policy* (Vol. 8, Issue 3, pp. 157–170). Routledge. <https://doi.org/10.1080/20020317.2022.2039351>
- [11] Fathurrohman. (2006). *Model-model-pembelajaran.*
- [12] Hadiati, D., & Nasution, Y. (2016). *The differences student's learning outcomes by using problem based learning (PBL) and inquiry model on cell topic in SMA negeri 16 Medan academic year 2015/2016.* 4(1).
- [13] Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(2), 1–6. <https://doi.org/10.21009/pip.332.1>
- [14] Hockett, J. A. (2018). *Differentiation Strategies and Examples: Grades 6-12.* Ifda Tanjung, Y., Wulandari, T., Mufid, F., & Ramadhani, I. (2023).
- [15] *Elementary School Journal Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Model Dan*
- [16] *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan IPA: Tinjauan Literatur Sistematis.* 13(1), 2407–4937.  
<https://doi.org/10.24114/esjgsd.v11i4.42751>
- [17] Ilham, M., & Winata, H. (2016). *Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction (Improving student learning outcomes through application of direct instruction learning model)* (Vol. 1, Issue 1).  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

- [18] Ilmiah, & F. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membuka Snack Anak Tuna Grahita Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 12.
- [19] Kadir. (2022). *Statistik Terapan* (Monalisa, Ed.; 4th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- [20] Khristiani, H., Susan, E., Mariati, N. P., Anggraeni, P., & Saad, Y. (2021).
- [21] *Differentiated Instruction*.
- [22] Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- [23] Mahfudz MS. (n.d.). Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. 2023. Mahmud, N., Amaliyah, R. A., Amin, N., Jufri, M., & Nur, Z. (2019a).
- [24] *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Statistika Dasar Mahasiswa (Ditinjau dari Perbedaan Gender)*. 2(1), 1–7.
- [25] Mahmud, N., Amaliyah, R. A., Amin, N., Jufri, M., & Nur, Z. (2019b). *Pengaruh pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar statistika dasar mahasiswa (ditinjau dari perbedaan gender)*. 2(1), 1–7.
- [26] Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- [27] Miss Taylor Brooke Stancil's. (n.d.). *Differentiated Instruction Strategies*. Miyarso, E. (2019). *Modul 4 Perancangan Pembelajaran Inovatif*.
- [28] MS, M. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*.
- [29] Muhlisah, U., Misdaliana, M., & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2793–2803. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2762>
- [30] Muhtadi, A. (2019). *Pembelajaran inovatif*. Munawaroh, I. (2019). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Nur Biantoro, R. (2019). *Teori Belajar*.
- [31] Nurul \*, Saleh, A., Saleh, N. A., Ulviani, M., Sultan, J., 259 Makassar, A. N., & Penulis, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 147–166. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.408>
- [32] Pebriyanti, D. (2023). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar (Vol. 05, Issue 1)*.
- [33] Pujiriyanto. (2019). *Peran guru dalam pembelajaran abad 21*.
- [34] Rahma, F. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. In ... *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA: Vol. VI (Issue 1)*.
- [35] Rahmadhani, P., Widya, D., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). *Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa (Vol. 1, Issue 4)*.
- [36] Safarati, N., & Zuhra, F. (n.d.). *LITERATURE REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH MENENGAH*.

- [38] Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). *Literature review: pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah*.
- [39] Sanulita, H. (2023). *Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa*.
- [40] 7. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.69035>
- [41] Septa Ayu Laia, I., Parlindungan, S., Subakti, M., Notasya Simanullang, E., Marselina Tumanggor, R., & Silaban, B. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi SMA LAHUSA*.
- [42] Septa, I., Laia, A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor,
- [43] R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314–321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>
- [44] Sitorus, P., Marselina Tumanggor, R., Sigiro, M., Notasya Simanullang, E., & Septa Ayu Laia, I. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas Kata kunci*. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- [45] Sitorus, P., Marselina Tumanggor, R., Sigiro, M., Notasya Simanullang, E., & Septa Ayu Laia, I. (n.d.). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas Kata kunci*. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- [46] Sitorus, P., Sitingjak, E. K., & Lafau, B. (2023). *Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui problem-based learning terhadap hasil belajar* (Vol. 13, Issue 2).
- [47] Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, C. E. (2021). *Buku Murid SMP Kelas VII KEMENDIKBUDRISTEK: Vol. IV*. Kemendikbudristek.
- [48] Sugiarti, Nurlinah, & Mulyono. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik*.
- [49] Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. (2022a). *Penerapan pembelajaran ips berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- [50] Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. (2022b). *Penerapan pembelajaran ips berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- [51] Tanesib, Y. G., Astiti, K. A., & Hali, A. S. (n.d.). Pengembangan bahan ajar ipa terpadu tipe connected pada materi pencemaran lingkungan berbasis pembelajaran berdiferensiasi. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* (Vol. 12, Issue 3).
- [52] Tawil, M., Salmiah Sari, S., & Bonto Langkasa. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Gender.
- [53] *Al-Musannif*, 3(2), 67. <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>
- [54] Tawil, M., Salmiah Sari, S., Bonto Langkasa, J., Makassar, K., & Selatan, S. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Gender*. 3(2), 67.
- [55] <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>
- [56] Tomlinson, C. A. (1999). *The differentiated classroom : responding to the needs of all*

- learners. Association for Supervision and Curriculum Development.
- [57] Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- [58] Wahyuni, A. S., Redhana, I. W., & Tika, I. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Strategi Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(1), 274–283. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.824>
- [59] Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- [60] Yunita Lema, Atip Nurwahyunani, Muhammad Syaipul Hayat, & Febrina Rachmawati. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dengan model PJBL materi Bioteknologi untuk mengembangkan ketrampilan kreativitas dan inovasi siswa SMP. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.
- [61] Zhao, L., Zhao, B., & Li, C. (2023). Alignment Analysis of Teaching– Learning– Assessment Within the Classroom: How Teachers Implement Project-Based Learning Under the Curriculum Standards. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s43031-023-00078-1>